

PERMINTAAN AYAM BROILER OLEH RUMAH TANGGA STUDI KASUS PASAR JEPANG TELUKDALAM

Jhon Firman Fau, S.E., M.E.¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga (X_1) dan pendapatan rumah tangga (X_2) terhadap permintaan ayam potong (Y) di pasar Jepang Telukdalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa jumlah penduduk dan pendapatan per kapita yang bersumber dari Badan Pusat Statistik kabupaten Nias Selatan dan data primer diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dengan bervariasi pendapatan dan merupakan pelanggan tetap dari penjual ayam potong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas bahwa variabel signifikan terhadap variabel terikat. Konsumsi rumah tangga (X_1) dan pendapatan rumah tangga (X_2) terhadap variabel permintaan ayam potong (Y) di Pasar Jepang Telukdalam. Berdasarkan hasil penelitian, maka kebijakan yang direkomendasikan yaitu Pemerintah ikut campur dalam penyediaan ayam potong karena pola konsumsi masyarakat secara bertahap cenderung mengonsumsi daging ayam, dengan tersedia ayam potong maka mengimbangi jumlah permintaan di pasar sehingga selalu terjadi keseimbangan.

Kata Kunci : Permintaan ayam Potong, pendapatan rumah tangga dan konsumsi rumah tangga serta kebijakan pemerintah

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan gizi dan protein bermutu merupakan hal dasar paling esensial bagi manusia dalam mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup. Gizi dan protein yang bermutu akan diperoleh dari berbagai jenis makanan termasuk daging ayam. Peningkatan konsumsi masyarakat juga perlahan mengalami perubahan kearah konsumsi protein hewani termasuk produk peternakan unggas. Daging ayam broiler lebih disukai oleh berbagai kalangan masyarakat karena memiliki berbagai keistimewaan jika dibandingkan dengan sumber pangan asal hewani lainnya sehingga dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk memperoleh sumber protein.

¹ Dosen Tetap Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan (jhontelda@gmail.com)

Peningkatan permintaan masyarakat terhadap daging ayam dipengaruhi dengan tingkat kesadaran perbaikan taraf hidup dan perubahan jumlah penduduk kabupaten Nias selatan pada umumnya dan kecamatan Telukdalam pada khususnya, sehingga tingkat daya beli masyarakat mengalami kenaikan. Jumlah permintaan daging ayam broiler tidak hanya dipengaruhi oleh harga daging ayam broiler itu sendiri, tetapi dipengaruhi oleh harga barang lain seperti harga telur ayam, ikan lele, ikan, minyak goreng, jumlah penduduk, tingkat pendapatan konsumen yang mencerminkan daya beli secara bersama-sama mempengaruhi perilaku konsumen.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nias Selatan jumlah penduduk kecamatan Telukdalam serta pendapatan perkapita seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Jumlah Penduduk dan pendapatan Per kapita
Kecamatan Telukdalam

Tahun	Jumlah Penduduk Telukdalam (jiwa)	Kec	Pendapatan Per (juta)/per tahun	Kapita
2017	19.509		12.17	
2018	19.683		12.67	
2019	19.849		13.19	

Sumber : BPS Kab. Nias Selatan

Berdasarkan data pada tabel 1 selama tiga tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 jumlah penduduk kecamatan Telukdalam mengalami peningkatan atau penambahan jumlah penduduk sedangkan pendapatan perkapita selama tiga tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2019 juga mengalami peningkatan pendapatan.

Semakin meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan akan produk-produk yang bermutu tinggi semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya penghasilan masyarakat menyebabkan peningkatan pembelian terhadap suatu barang atau produk yang lebih baik. Menurut Mankiw et all (2014 : 63) jumlah permintaan (*quantity demanded*) untuk setiap produk adalah jumlah barang yang ingin dibeli oleh pembeli dan ia mampu untuk membelinya.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti mencoba menganalisis permintaan daging ayam broiler di Pasar Jepang kelurahan Pasar Telukdalam.

TINJAUAN LITERATUR

Permintaan

Permintaan adalah barang dan jasa yang siap dibeli oleh konsumen (rumah tangga) dengan harga murah dan asumsi ceteris paribus. Semakin tinggi harga barang dan jasa maka semakin rendah pula tingkat atau daya beli konsumen (masyarakat) dengan asumsi ceteris

paribus akan tetapi jika harga barang dan jasa semakin rendah maka semakin tinggi pula daya beli masyarakat atau konsumen dengan asumsi ceteris paribus. Permintaan dan penawaran adalah kekuatan yang bekerja di pasar, tetapi tidak terlihat oleh mata kita. Namun, kekuatan yang tidak tampak ini lah yang menentukan harga dan jumlah barang di pasar. Menurut Mankiw (2014 : 64) hukum permintaan (*law of demand*) jika hal – hal lain tetap ketika harga suatu barang naik jumlah permintaan untuk barang tersebut akan turun. Sebaliknya, ketika harga harga turun, jumlah permintaan akan naik.

Variabel – variabel yang Mempengaruhi Pembeli

Perubahan permintaan suatu barang terjadi disebabkan oleh perubahan beberapa faktor, apakah sebagai faktor utama (harga barang itu sendiri), maupun faktor

lainnya sebagai pendukung. Dengan fungsi sebagai berikut :

$$Q_d = f (P_x, Y_d, P_{xy}, E_{ks}, C, T)$$

Dimana :

- P_x : Harga barang itu sendiri(x)
- Y_d : Pendapatan konsumen yang siap untuk dibelanjakan
- P_y : Harga barang (y) yang dapat mensubstitusikan barang (x)
- E_{ks} : Expected (harapan konsumen)
- C : Jumlah konsumsi
- T : Taste (selera konsumen)

Konsumsi

Menurut Mankiw (2006:26) konsumsi terdiri dari barang dan jasa yang dibeli rumah tangga. Konsumsi dibagi menjadi tiga subkelompok : barang tidak tahan lama, barang tahan lama dan jasa. Barang tidak tahan lama ialah barang- barang yang habis dipakai dalam jangka pendek dan barang tahan lama yaitu barang – barang yang memiliki usia panjang sedangkan jasa meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan. Selanjutnya Menurut Sukirno (2011:34) pendapatan perkapita mencerminkan yang dimiliki oleh tiap masyarakat per individu sehingga menjelaskan daya beli untuk konsumsi. Semakin tinggi pendapatan individu suatu negara maka mencerminkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduknya semakin bagus dan tingkat daya beli atau konsumsi juga semakin tinggi.

Pendapatan

Menurut Sukirno (2011:34) pendapatan perkapita mencerminkan yang dimiliki oleh tiap masyarakat per individu sehingga menjelaskan daya beli untuk konsumsi. Semakin tinggi pendapatan individu suatu negara maka mencerminkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduknya semakin bagus dan tingkat daya beli atau konsumsi juga semakin tinggi. Untuk memudahkan mengingat hubungan di antara (i) pendapatan disposable (Y_d) dan pendapatan

pribadi (Y_p), dan (ii) pendapatan disposable (Y_d) dengan konsumsi dan tabungan, dibawah ini dinyatakan formula (rumus) dari hubungan tersebut (Sukirno, 2015 :49) :

- i. $Y_d = Y_p - T$
- ii. $Y_d = C + I$

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mampu memberi jawaban dan gambaran atas faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap beberapa kebutuhan rumah tangga di berbagai daerah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Adi et al (2017) yang menganalisis tentang permintaan rumah tangga terhadap daging ayam broiler di Kabupaten Mempawah . Penelitian ini menyimpulkan bahwa permintaan rumah tangga terhadap daging ayam broiler dipengaruhi oleh harga daging ayam broiler, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, et al (2018) yang menganalisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pemilihan Daging Ayam Broiler Sebagai Konsumsi Rumah Tangga di Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh pendapatan, pola makan dan pengetahuan terhadap gizi berpengaruh terhadap permintaan sedangkan kekayaan keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini di golongan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Pasar Jepang Kelurahan Pasar Telukdalam Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan, sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nias Selatan yaitu Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) dan jumlah penduduk sedangkan data Primer yaitu data yang di peroleh langsung dari Responden yang berjumlah 60 orang dengan variasi pendapatan. Teknik pengumpulan data yaitu memberikan kuesioner kepada responden (Sugiyono, 2014: 199)

Teknik analisis Data

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Tujuan pengujian reliabilitas untuk melihat tingkat “kebaikan” setiap item – item pada instrumen

sehingga pengukuran yang dilakukan bebas dari kesalahan atau tanpa bias dan konsisten dari waktu ke waktu (Latan, 2014 :98) pengujian reliabilitas dengan konsistensi internal (**internal consistency**), digunakan koefisien Cronbach Alpha yang direkomendasikan harus ≥ 60 dengan menggunakan rumus Spearman Brown

Rumus Spearman Brown

$$R_{sb} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

R_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

R_b = reliabilitas product moment

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika berdistribusi normal maka dianggap bisa mewakili suatu populasi. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data (titik – titik) mengikuti garis diagonal yang menggambarkan data sesungguhnya.

Uji Multikolinieritas

Menurut Umar (2013:177) “uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Jika terjadi korelasi, berarti terdapat masalah multikolinieritas yang harus di atasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance (Tol) dengan formula sebagai berikut :

$$VIF \frac{1}{TOL} = Tol = 1 + R^2$$

Keterangan :

VIF : *Variance Inflation Factor*

TOL : Tolerance

R² : Koefisien determinasi

Untuk itu apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Begitu sebaliknya apabila nilai VIF kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Umar (2013:179) “uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan lain”. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut Homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati pola scatter plot. Jika sumbu horijontal menggambarkan nilai prediksi sedangkan jika sumbu vertikal menggambarkan nilai residual kuadrat.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Menurut Widarjono (2013:42) “uji t digunakan untuk menguji secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikat”. Rumus yang digunakan dalam

Menghitung besarnya nilai t hitung adalah :

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1^*}{se(\hat{\beta}_1)}$$

Keterangan :

t : Nilai thitung

β_1^* : Konstanta

$\hat{\beta}_1$: Koefisien regresi

Se : Kesalahan baku Koefisien regresi

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : $\hat{\beta}_1 = 0$ (Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

H1 : $\hat{\beta}_1 \neq 0$ (Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen)

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Widarjono (2013:66) Uji F ini sering disebut sebagai uji simultan, yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji F^2 , kita harus membandikan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel dengan derajat kebebasan : df : (n-k-1). Rumus yang digunakan dalam digunakan untuk menghitung besarnya nilai F hitung adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Keterangan

- F : Nilai Fhitung
- R² : Koefisien determinasi
- k : Jumlah variabel
- n : Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Hipotesis yang digunakan adalah :

- a. Mencari nilai F hitung dengan menggunakan persamaan dan nilai F kritis dari tabel distribusi F. Nilai F kritis berdasarkan besarnya α dan df dimana besarnya ditentukan oleh k-1 dan n-k
- b. Keputusan menolak atau tidak menolak Ho ; jika F hitung > F kritis, maka menolak Ho dan sebaliknya jika F hitung < F kritis maka gagal menolak Ho

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara simultan menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Perhitungan nilai (R²) berada pada interval $0 < R^2 < 1$. Widarjono (2013:192) mengemukakan Rumus perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (y - \hat{y})^2}{\sum (y - \bar{y})^2}$$

Keterangan :

R² : Koefisien determinasi

$\sum (y - \hat{y})^2$: Kuadrat selisih nilai \hat{Y} riil dengan nilai \hat{Y} prediksi

$\sum (y - \bar{y})^2$: Kuadrat selisih nilai \hat{Y} dengan nilai Y rata-rata.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisa ini untuk mengetahui hubungan antara permintaan daging ayam broiler dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak program SPSS 21.0 for windows. Hubungan ini dirumuskan dengan bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Permintaan Daging ayam

A : Konstanta

X1 : Konsumsi Rumat Tangga

X2 : Pendapatan Rumah Tangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini ialah mengenai beberapa informasi yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu : permintaan ayam broiler oleh rumah tangga studi kasus pasar jepang Telukdalam. Beberapa informasi yang diperoleh yaitu Jenis Kelamin, umur, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.

Tabel. 2
Statistics

		Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan RT	Jlh Anggota RT
N	Valid	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1,7000	3,1333	4,2000	2,3167	4,1333	3,1167
Std. Error of Mean		,05966	,10214	,12532	,14747	,12457	,10916
Median		2,0000	3,0000	5,0000	2,0000	4,0000	3,0000
Std. Deviation		,46212	,79119	,97076	1,14228	,96492	,84556
Variance		,214	,626	,942	1,305	,931	,715
Range		1,00	2,00	3,00	3,00	3,00	2,00
Minimum		1,00	2,00	2,00	1,00	2,00	2,00
Maximum		2,00	4,00	5,00	4,00	5,00	4,00

Sumber : Olahan Sendiri

Tabel. 3
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki - laki	18	30,0	30,0	30,0
	Perempuan	42	70,0	70,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Olahan Sendiri

Jenis kelamin responden pada penelitian ini yaitu laki – laki berjumlah 18 orang atau sebesar 30 % dari total keseluruhan responden sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 42 orang atau sebesar 70%. Menunjukkan bahwa perempuan merupakan mayoritas pada penelitian ini dan menunjukkan perempuan lebih dominan dalam hal membelanjakan kebutuhan rumah tangga

Tabel.4
Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21 - 25 Tahun	15	25,0	25,0	25,0
	26 - 30 Tahun	22	36,7	36,7	61,7
	> 31 Tahun	23	38,3	38,3	100,0

Total	60	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Sumber : Olahan Sendiri.

Responden pada penelitian ini yaitu umur 21 – 25 tahun berjumlah 25% dari total keseluruhan responden kemudian 36,7 % yang berumur antara 26-30 Tahun sedangkan responden yang berumur >31 berjumlah 38,3% artinya bahwa yang sering ke Pasar untuk membeli kebutuhan rumah tangga lebih dominan oleh orang tua yang berpengalaman dalam berbelanja.

Tabel 5
Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	4	6,7	6,7	6,7
	SMA	11	18,3	18,3	25,0
	Diploma	14	23,3	23,3	48,3
	S-1	31	51,7	51,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Olahan Sendiri

Pada tabel 5 tentang pendidikan responden, menunjukkan Diploma sebesar 23% dan S-1 sebesar 51,7% hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang atau ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga maka akan semakin tinggi pengaruh pembelian terhadap pemenuhan asupan Gizi keluarga

Tabel 6
Pendapatan RT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 1.000.000,- - Rp. 1.999.999,-	4	6,7	6,7	6,7
	Rp. 2.000.000,- - Rp. 2.999.999,-	12	20,0	20,0	26,7
	Rp. 3.000.000,- - Rp. 3.999.999,-	16	26,7	26,7	53,3
	>Rp. 4.000.000,-	28	46,7	46,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Olahan Sendiri

Pendapatan seseorang atau rumah tangga mempengaruhi tingkat daya beli masyarakat, pada Tabel 6 menunjukkan rumah tangga yang memiliki pendapatan berkisar 3-4 Juta/bulan berjumlah 16 orang atau sebesar 26,7 % sedangkan rumah tangga yang memiliki pendapatan berkisar lebih dari 4 juta/perbulan sebesar 46,7% membeli daging ayam. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang atau rumah tangga maka pembelian terhadap daging ayam mengalami peningkatan.

Tabel 7
Jlh Anggota RT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 - 4 orang	18	30,0	30,0	30,0
	5 - 6 orang	17	28,3	28,3	58,3
	> 6 orang	25	41,7	41,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Olahan Sendiri

Pembelian rumah tangga atau seseorang terhadap beberapa komoditi tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman tentang asupan gizi keluarga, pendidikan atau pendapatan tetapi jumlah anggota keluarga ikut mempengaruhi tingkat pembelian masyarakat atau keluarga, pada tabel 8 menunjukkan bahwa semakin bertambah/banyak jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat daya beli seseorang atau keluarga

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Reliability

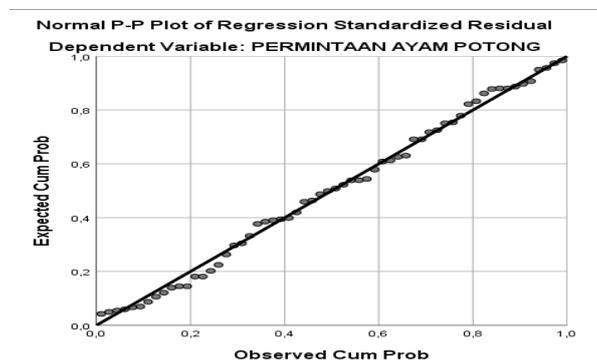
Tabel. 8
Hasil Uji Reliability
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	15

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.897, > 0,60. Karena nilainya lebih dari 0.60, maka disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut adalah baik.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 9
Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak melanggar asumsi klasik, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi norma

Uji Multikolinearitas

Tabel. 9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,877	1,278		2,251	,028		
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	,443	,104	,470	4,278	,000	,367	2,723
	PENDAPATAN RUMAH TANGGA	,426	,106	,442	4,027	,000	,367	2,723

Dependent Variable: PERMINTAAN AYAM POTONG

Sumber : Olahan Sendiri

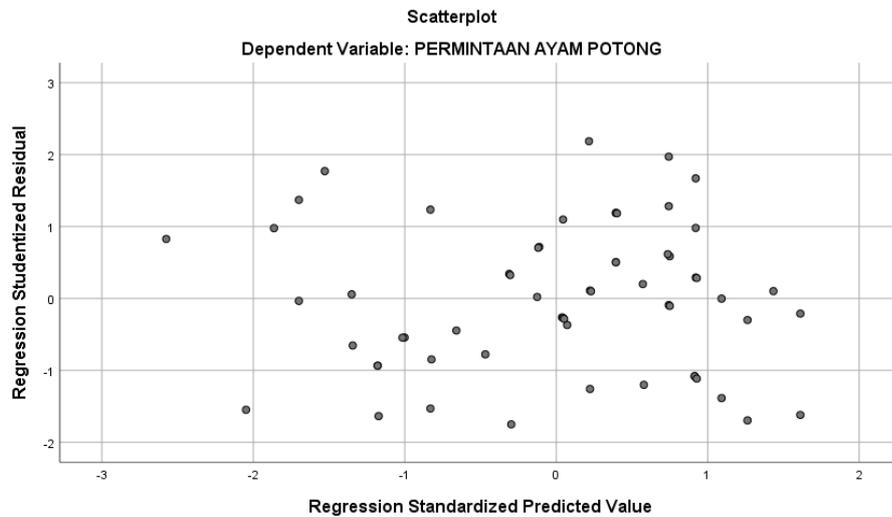
Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance (Tol). Persamaan yang tidak mengandung multikolinearitas akan terjadi jika VIF (Variance Inflation Factor) tidak lebih dari 10 atau nilai Tolerance (Tol) tidak kurang dari 0,1. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan.

Sesuai hasil olahan data di atas, di peroleh nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar X1 (2,723), X2 (2,723) serta nilai Tolerance (Tol) sebesar X1 (0,367), X2 (0,850) dan X2 (0,367) untuk variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastitas

Gambar 2
Hasil uji Heteroskedastitas

Melalui metode grafik maka dapat disimpulkan apabila membentuk suatu pola tertentu maka akan terjadi heteroskedastisitas dan apabila tidak ada terbentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisitas.



Sumber : Olahan Sendiri

Berdasarkan hasil olahan data pada gambar 2, menunjukkan bahwa tidak membentuk pola yang jelas tidak bergelombang, melebar kemudian menyempit pada gambar Scatterplot, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel. 10
Hasil Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,877	1,278		2,251	,028
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	,443	,104	,470	4,278	,000
	PENDAPATAN RUMAH TANGGA	,426	,106	,442	4,027	,000

a. Dependent Variable: PERMINTAAN AYAM POTONG

Sumber : Olahan Sendiri

Berdasarkan hasil olahan data diatas dapat dijelas pengaruh secara parsial pada bagian dibawah ini

1. Variabel Konsumsi Rumah Tangga (X1)

Pada tabel diatas, diperoleh t_{hitung} untuk variabel Konsumsi Rumah Tangga (X1) sebesar 4.278 dan tingkat signifikan 0.000. sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$, $df = (n-k)$ (k-

1) sebesar 2.025. Karena nilai $t_{\text{hitung}} (4.278) > t_{\text{tabel}} (2.025)$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah bahwa Konsumsi Rumah Tangga (X1) berpengaruh terhadap variabel Permintaan Ayam potong (Y). Jika konsumsi rumah tangga terhadap daging ayam mengalami peningkatan maka permintaan ayam potong mengalami peningkatan sebaliknya jika konsumsi rumah tangga terhadap daging ayam maka mempengaruhi penurunan permintaan ayam potong di pasar Jepang.

2. Variabel Pendapatan Rumah Tangga (X2)

Pada tabel diatas, diperoleh t_{hitung} untuk variabel Pendapatan Rumah Tangga (X2) sebesar 4.027 dan tingkat signifikan 0.000. sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$, $df = (n-k) (k-1)$ sebesar 2.025. Karena nilai $t_{\text{hitung}} (4.027) > t_{\text{tabel}} (2.025)$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah bahwa Pendapatan Rumah Tangga (X2) berpengaruh terhadap variabel Permintaan Ayam potong (Y). Jika Pendapatan Rumah Tangga tmeningkat mengalami maka permintaan ayam potong mengalami peningkatan sebaliknya jika Pendapatan Rumah Tangga menurun maka mempengaruhi penurunan permintaan ayam potong di pasar Jepang.

Uji F

Tabel 11
Hasil uji F (Anova)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366,352	2	183,176	84,317	,000 ^b
	Residual	123,831	57	2,172		
	Total	490,183	59			

a. Dependent Variable: PERMINTAAN AYAM POTONG

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN RUMAH TANGGA, KONSUMSI RUMAH TANGGA
Sumber : Olahan Sendiri

Pada tabel diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 84,317 dan tingkat signifikan 0.000. sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$, $df = (n-k) (k-1)$ sebesar 3.159. Karena nilai $F_{\text{hitung}} (84.317) > t_{\text{tabel}} (3.159)$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah bahwa secara bersama-sama atau secara simultan Konsumsi Rumah Tangga (X1) dan Pendapatan Rumah Tangga (X2)berpengaruh terhadap permintaan ayam potong di pasar Jepang.

Uji Determinasi

Tabel. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,865 ^a	,747	,739	1,474

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN RUMAH TANGGA, KONSUMSI RUMAH TANGGA

b. Dependent Variable: PERMINTAAN AYAM POTONG

Sumber : Olahan Sendiri

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,747 (74,7%) sehingga dapat ditunjukkan bahwa 74,7% variabel terikat (Permintaan Ayam potong) dapat dijelaskan variabel bebas (Pendapatan rumah tangga dan konsumsi rumah tangga) sedangkan sisanya 25,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Last Square (OLS) yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengaruh Pendapatan Rumah Tangga dan konsumsi Rumah tangga terhadap permintaan ayam potong dapat diamati lewat persamaan regresi yang diperoleh

$$Y = 2.877 + 0.443X_1 + 0.426X_2$$

Keterangan :

Y = variabel yang diprediksikan

a = 2.887

b1 = 0.443

b2 = 0.426

X_1, X_2 = variabel bebas

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi Rumah Tanga (X_1) dan Pendapatan Rumah Tanga (X_2) berpengaruh terhadap Permintaan Ayam Potong (Y) di Pasar Jepang. Nilai Constanta sebesar (2.887), nilai koefisien variabel konsumsi Rumah Tanga (X_1) sebesar 0.443 menjelaskan bahwa jika koefisien variabel konsumsi Rumah mengalami kenaikan 1 satuan maka Permintaan Ayam Potong mengalami peningkatan sebesar 0,381 satuan dengan asumsi ceteris paribus atau jika konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Permintaan Ayam Potong mengalami penurunan sebesar 0,381 satuan dengan asumsi ceteris paribus. Sedangkan nilai koefisien variabel Pendapatan Rumah Tanga (X_2) sebesar 0.426 arti bahwa jika variabel Pendapatan Rumah Tanga mengalami kenaikan 1 satuan maka Permintaan Ayam Potong mengalami meningkat sebesar

0,426 satuan dengan asumsi ceteris paribus atau sebaliknya jika Pendapatan Rumah Tangga mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Permintaan Ayam Potong mengalami penurunan sebesar 0,426 satuan dengan asumsi ceteris paribus

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh konsumsi rumah tangga dan pendapatan rumah tangga terhadap permintaan ayam potong di pasar Jepang dengan menggunakan metode OLS, hasil estimasi penelitian ini di tarik kesimpulan bahwa variabel konsumsi rumah tangga dan pendapatan rumah tangga mempengaruhi permintaan ayam potong di Pasar Jepang.

Melalui penelitian ini direkomendasikan kepada pemerintah untuk memberi kebijakan tentang penyediaan ayam potong berhubung pola konsumsi masyarakat kabupaten nias selatan yang berada di lingkungan Pasar Telukdalam dan sekitarnya secara bertahap tertarik pada daging ayam potong. Sehingga keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap komoditi ayam potong selalu terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, E.S. Nurliza, Imelda. 2017. Analisis Permintaan Rumah Tangga terhadap Daging Ayam Broiler di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2017
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Kab Nias Selatan (online)
<https://niasselatankab.bps.go.id>
- Dilago, zakarias. 2011. Analisis Permintaan Daging Ayam Pada Tingkat Rumah Tangga Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Agroforestri* VII Nomor 3 Maret 2011
- Fitriana F.N. Sutrisno, J. Ani, S. W. 2019. Analisis Permintaan Daging Ayam Ras Di Kabupaten Kudus. *SEPA* : Vol. 16 No.1 September 2019 : 36 – 41
- Latan, Hengky, 2014. Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS. Alfabeta : Bandung
- Mankiw, N.Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Penerjemah, Fitria Liza & Imam, N. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory. Quah, Euston dan Wilson, Peter. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi Asia*. Jakarta : Salemba Empat
- Rahayu, E.T. Dewanti, R. dan Long, M.A. 2018. Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pemilihan Daging Ayam Broiler Sebagai Konsumsi Rumah Tangga di Surakarta (Studi Kasus di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres) *Jurnal Sains Peternakan* Vol. 16 (1), Maret 2018: 11-18.

Rahmadani, F. Budiraharjo, K. Setiyawan, H. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Pada Rumah Tangga Di Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* Vol. 2, No. 1, 2018

Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta : Andi
Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. 2015. *Teori Pengantar Makroekonomi*, edisi ke tiga, Jakarta : Rajawali Pers

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : RAJAGRAFINDO PERSADA

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YPKN